

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. KESIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tidak ada hubungan yang signifikan antara panjang badan lahir dengan *stunting* pada baduta usia 6 – 24 bulan di wilayah kerja puskesmas Talang Kabupaten Solok Provinsi Sumatra Barat.
2. Tidak ada hubungan yang signifikan antara berat badan lahir dengan *stunting* pada baduta usia 6 – 24 bulan di wilayah kerja puskesmas Talang Kabupaten Solok Provinsi Sumatra Barat.
3. Ada hubungan yang signifikan antara riwayat pemberian ASI Eksklusif dengan *stunting* pada baduta usia 6 – 24 bulan di wilayah kerja puskesmas Talang Kabupaten Solok Provinsi Sumatra Barat.
4. Ada hubungan yang signifikan antara pemberian usia awal makanan pendamping ASI (MPASI) Eksklusif dengan *stunting* pada baduta usia 6 – 24 bulan di wilayah kerja puskesmas Talang Kabupaten Solok Provinsi Sumatra Barat.
5. Ada hubungan yang signifikan antara pemberian tekstur makanan pendamping ASI (MPASI) Eksklusif dengan *stunting* pada baduta usia 6 – 24 bulan di wilayah kerja puskesmas Talang Kabupaten Solok Provinsi Sumatra Barat.
6. Ada hubungan yang signifikan antara pemberian frekuensi makanan pendamping ASI (MPASI) Eksklusif dengan *stunting* pada baduta usia 6 –

24 bulan di wilayah kerja puskesmas Talang Kabupaten Solok Provinsi Sumatra Barat.

7. Ada hubungan yang signifikan antara pemberian porsi makanan pendamping ASI (MPASI) Eksklusif dengan *stunting* pada baduta usia 6 – 24 bulan di wilayah kerja puskesmas Talang Kabupaten Solok Provinsi Sumatra Barat.
8. Ada hubungan yang signifikan antara riwayat penyakit infeksi dengan *stunting* pada baduta usia 6 – 24 bulan di wilayah kerja puskesmas Talang Kabupaten Solok Provinsi Sumatra Barat.
9. Riwayat penyakit infeksi merupakan faktor risiko yang paling dominan dalam menyebabkan *stunting* pada baduta usia 6 – 24 bulan di wilayah kerja puskesmas Talang Kabupaten Solok Provinsi Sumatra Barat.

7.2. SARAN

1. Dinas Kesehatan Kabupaten Solok
 - a. Mengoptimalkan peninjauan mengenai pencegahan *stunting* disetiap puskesmas yang ada di Kabupaten Solok sehingga terealisasinya penurunan angka *stunting* di Kabupaten Solok.
 - b. Mengoptimalkan program terkait ASI Eksklusif dan MPASI.
 - c. Mengoptimalkan kegiatan yang bertujuan dengan menurunkan penyakit infeksi.
2. Puskesmas
 - a. Mengoptimalkan pembinaan bagi kader posyandu dalam pencegahan *stunting* seperti pemberian edukasi, penyuluhan, atau *leaflet* secara *continue* sekali sebulan kepada ibu yang memiliki anak baduta.

- b. Membuat kelas ASI & MPASI agar ibu yang memiliki anak baduta mengetahui gizi seimbang untuk anaknya.
 - c. Pengasuh dan ibu harus dididik tentang pemeliharaan kondisi higienis rumah dan selama memberi makan anak untuk mencegah diare dan penyakit, dan tentang pengelolaan diare.
3. Peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel faktor-faktor penyebab *stunting* yang tidak diteliti seperti pengetahuan ibu, faktor genetik, *intake* makronutrien dan mikronutrien anak baduta.

